



EVALUASI FAKTOR PENENTU PARTISIPASI WARGA PADA DESA WISATA MAJU: STUDI PADA KAMPUNG YOBOI

Alienra Davry Nanda Kadun MT^{1*}, Yudith N. A. Karetji²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih - Jayapura

Email: alienrananda@gmail.com

Abstract

Papua holds considerable potential for tourism development. In 2021, Yoboi Village, located in the Sentani Regency, received the ADWI award from the Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia. The award recognized Yoboi as one of the top 50 best tourism villages in Indonesia. Yoboi has served as an inspiration for tourism development in other areas and has pioneered the village tourism development model in Papua. This study aims to examine the factors influencing community participation (Y) in the management of tourism in Yoboi. The research focuses on six variables: economic benefits (X1), tourism resources (X2), community resources (X3), social capital (X4), group influence (X5), and support through mechanisms and policies (X6). Using a quantitative design with multiple linear regression analysis, the study finds that all six variables (X1 to X6) simultaneously have a significant effect on community participation (Y) in Yoboi. However, when assessed individually, only the economic benefits variable (X1) shows a significant partial effect. The study reveals that the primary capital possessed by Yoboi Village does not originate directly from tourism resources, yet it still generates significant economic benefits for the local community.

Keywords: Village Tourism; Participation; Yoboi.

Abstrak

Papua memiliki potensi wisata yang signifikan. Pada tahun 2021, desa Yoboi kabupaten Sentani memperoleh penghargaan ADWI dari Kemenparekraf RI sebagai desa wisata terbaik di Indonesia dengan peringkat 50 besar. Desa Yoboi menjadi inspirasi dalam pengembangan wisata lain termasuk mengawali model pengembangan wisata desa di wilayah Papua. Menggunakan desain kuantitatif, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi warga (Y) Yoboi dalam pengelolaan wisatanya. Peneliti fokus pada enam variabel yang meliputi manfaat ekonomi (X1), sumber daya wisata (X2), sumber daya masyarakat (X3), modal sosial (X4), pengaruh kelompok (X5), serta dukungan mekanisme dan kebijakan (X6). Menggunakan desain kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari keenam variabel (X1, X2, X3, X4, X5, dan X6) terhadap partisipasi warga (Y) Yoboi. Kendatipun demikian, pengaruh secara parsial yang signifikan hanya ditemukan dari variabel manfaat ekonomi (X1). Penelitian ini mengungkap bahwa modal utama yang dimiliki oleh Desa Yoboi tidak bersumber langsung dari potensi wisata, namun tetap mampu menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Desa Wisata; Partisipasi; Yoboi.

1. Introduction

Sektor pariwisata memerlukan inisiatif sinergis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Proses mengembangkan wisata dimulai dari perencanaan, implementasi hingga pengelolaan. Good governance mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik. Pada sektor wisata, keterlibatan masyarakat akan menghasilkan wisata inklusif, berkelanjutan serta berkualitas. Keterlibatan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan wisata saja, tetapi juga untuk maksud usaha, pembangunan serta pengelolaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009).

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional menyatakan Kegiatan Kepariwisata dapat diarahkan untuk maksud pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan peraturan tersebut, pengembangan potensi sumberdaya lokal melalui desa wisata perlu dipertimbangkan sebagai alternatif. Program Anugerah Desa Wisata Indonesia dicetuskan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia / Kemenparekraf RI pada tahun 2021. Kompetisi ini dirancang untuk memberikan penghargaan kepada desa wisata yang berprestasi dan mampu memenuhi kriteria penilaian dari Kemenparekraf. Adapun kriteria yang dimaksud meliputi daya tarik wisata (alam, budaya, buatan), cendera mata (kuliner, kriya dan mode busana), penerapan prinsip CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability – Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Keberlanjutan lingkungan), homestay, konten kreatif dan dan Desa Digital (praktek pengembangan desa melalui integrasi teknologi informasi dan komunikasi) (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Berdasarkan perspektif administrasi publik, mengikutsertakan masyarakat dalam pelayanan publik menunjukkan kedaulatan kebijakan pemerintah. Perencanaan strategis di sektor wisata mengkombinasikan kebutuhan lokal dan tujuan luas dari keberlanjutan dimana menghasilkan dampak ekonomi maupun sosial seperti pelestarian budaya (Rulinawaty, Lukman Samboteng, Joko Tri Brata, Abdul Rahman, Andi Wijaya, 2024). Diperkenalkannya wisata berbasis masyarakat memperkenalkan dimensi baru dari praktek wisata. Pariwisata berbasis masyarakat menjadikan masyarakat atau komunitas lokal sebagai modal wisata (Alienra Davry Nanda Kadun MT & Rahmat Nurjaman, 2024). Pariwisata berbasis masyarakat memiliki tujuan utama yakni untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat (Wirdayanti et al., 2021).

Data Kemenparekraf tahun 2025 mencatat jumlah total desa wisata di Indonesia yakni 6107 desa (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2025). Oleh Kemenparekraf, desa wisata dipisahkan berdasarkan tingkatan, dimulai dari tingkat terendah yakni desa wisata rintisan, desa wisata berkembang, desa wisata maju dan desa wisata mandiri. Dibawah ini merupakan data sebaran desa wisata berdasarkan tingkatan:

Tabel 1. Sebaran Desa Wisata di Indonesia

Kategori DW	Jumlah
DW mandiri	35
DW maju	319
DW berkembang	995
DW rintisan	4758
Total Desa Wisata	6107

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2025.

Tabel 2. Desa Wisata di Indonesia Sesuai Kategori Kemenparekraf RI

No.	Provinsi	Jumlah DW Mandiri	Jumlah DW Maju	Jumlah DW Berkembang	Jumlah DW Rintisan	Jumlah DW per-provinsi
1.	Jawa Timur	7	58	77	472	614
2.	Gorontalo	2	6	6	33	47
3.	Sumatera Barat	2	16	62	486	566
4.	Sumatera Selatan	0	3	18	102	123
5.	Sumatera Utara	0	7	49	278	334
6.	Jawa Tengah	1	31	81	404	517
7.	Jawa Barat	1	18	68	387	474
8.	Kalimantan Barat	2	4	9	79	94
9.	Kalimantan Selatan	0	7	13	42	62
10.	Kalimantan Tengah	0	3	14	55	72
11.	Kalimantan Timur	0	5	41	76	122
12.	Kalimantan Utara	0	0	7	33	40
13.	Kepulauan Bangka Belitung	0	6	41	51	98
14.	Kepulauan Riau	0	4	6	33	43
15.	Riau	0	5	27	89	121
16.	Lampung	0	9	21	109	139
17.	Maluku	0	2	37	83	122
18.	Maluku Utara	0	1	1	37	39
19.	Nusa Tenggara Barat	1	12	54	208	275
20.	Nusa Tenggara Timur	0	3	28	136	167
21.	Papua	0	1	1	70	72
22.	Papua Barat	0	2	4	28	34
23.	Papua Barat Daya	0	1	7	32	40
24.	Papua Pegunungan	0	0	0	12	12
25.	Papua Selatan	0	0	0	1	1
26.	Papua Tengah	0	0	0	1	1
27.	Sulawesi Tenggara	1	11	37	185	234
28.	Sulawesi Barat	0	1	10	70	81
29.	Sulawesi Selatan	0	21	89	425	535

30.	Sulawesi Tengah	0	2	20	96	118
31.	Sulawesi Utara	0	10	23	94	127
32.	DI Yogyakarta	16	41	45	97	199
33.	Bali	2	17	33	116	168
34.	Aceh	0	2	27	103	132
35.	Banten	0	1	13	72	86
36.	Bengkulu	0	4	12	70	86
37.	DKI Jakarta	0	2	6	24	32
38.	Jambi	0	3	8	69	80
Jumlah perkategori		35	319	995	4758	6107

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2025.

Desa Yoboi di kecamatan Sentani kota Jayapura memiliki luas wilayah 3,84 km²(Kogoya et al., 2022). Seluruh desa Yoboi dibangun di atas danau Sentani. Kampung ini kerap disebut sebagai desa warna-warni karena hampir setiap fasilitas umum dan pribadi warga meliputi perumahan, sekolah, gereja, dermaga, jembatan, *homestay*, maupun fasilitas rekreasi dicat dengan warna-warni. Terdapat taman baca terkenal di Yoboi yaitu taman baca Wali Niphi yang mencatat prestasi juara 1 lomba perpustakaan umum tingkat desa / kampung tahun 2020 oleh Dinas Arsip Daerah dan Pendidikan provinsi Papua. Daya tarik wisata desa Yoboi yakni dermaga, perumahan warna-warni warga, *homestay*, dan hutan sagu. Hingga saat ini pun warga Yoboi masih berprofesi sebagai petani sagu.

Daya tarik ekowisata juga tersedia di Yoboi. Hampir setiap pekarangan rumah warga ditanami tanaman konsumsi sederhana seperti cabai, terong, tomat maupun bunga-bunga. Wisatawan termasuk dapat menyaksikan aktivitas tokoh sagu (pengolahan batang pohon sagu menjadi tepung) oleh warga saat diselenggarakan festival Ulat Sagu. Festival ini dilaksanakan 1 – 2 kali dalam 1 tahun tergantung pada siklus panen. Produk tepung Sagu Yoboi dipasarkan dengan nama Tepung Sagu Sentani. Seluruh daya tarik desa ini membuat Yoboi memperoleh penghargaan Anugerah Desa Wisata oleh Kemenparekraf pada tahun 2021. Desa wisata Yoboi masuk dalam kategori Desa Wisata Maju.

Partisipasi warga dalam pengelolaan wisata sesuai dengan tujuan wisata berkelanjutan. Di wilayah adat, warga setempat memegang peran vital dalam aktivitas wisata. Namun demikian, temuan berbagai studi menyatakan partisipasi warga adat dalam wisata budaya masih kurang (Dala et al., 2021). Sejumlah studi menyatakan partisipasi warga memiliki manfaat sosial, ekonomi, politik serta lingkungan. Bahkan Arche dan Durkee menyatakan pendapatan sektor pariwisata lebih banyak dan konsisten dibanding sektor tradisional lain (Rahman & Bramantyo, 2021). Situasi ini seharusnya dapat mendorong partisipasi aktif warga adat lokal dalam upaya pengembangan wisata.

Penelitian ini berupaya untuk menelusuri faktor-faktor yang mendorong partisipasi warga untuk mengembangkan wisata di daerahnya. Berbagai studi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi beragam. Salah satunya keterlibatan aktor kunci yakni aktor pekerja pemberdayaan maupun pimpinan kelompok warga itu sendiri (Ramadhani et al., 2024). Bersamaan dengan itu faktor rasional yang mendorong partisipasi dapat berkaitan dengan kehadiran manfaat yang dirasakan oleh warga atas pelaksanaan kegiatan wisata itu sendiri, salah satunya manfaat ekonomi. Faktor penentu partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kajian komprehensif dari Mai dkk. Menurut mereka faktor yang mempengaruhi partisipasi terdiri dari manfaat ekonomi, sumberdaya wisata, sumberdaya masyarakat, modal sosial, dorongan kelompok serta dukungan mekanisme dan kebijakan (Mai et al., 2023). Penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong partisipasi warga dalam pengembangan wisata Yoboi sangat penting untuk dilakukan, terutama karena desa ini merupakan satu-satunya desa wisata ‘maju’ di wilayah Papua. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi desa lain di wilayah Papua yang berupaya mengembangkan wisata desa.

2. Literature Review/ Theoretical framework

2.1. Konsep Partisipasi

Kondisi penemuan atas kesamaan nilai, tradisi serta tanggung jawab bersama memungkinkan seseorang untuk mengambil bagian atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau gerakan (Agusta et al., 2020). Partisipasi dimulai dari kesamaan, keikutsertaan individu pada kegiatan tertentu baik secara tidak langsung maupun langsung (Fauzia & Arieffiani, 2020). Pada sisi lainnya, partisipasi dapat difafsirkan sebagai bentuk dukungan, misalnya dalam konteks kebijakan maka dapat diartikan sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap program pemerintah (Nurbaiti & Bambang, 2017). Tujuan partisipasi masyarakat menurut Harris, Owen dan Gould yakni untuk mengoptimalkan efektivitas serta kualitas kebijakan publik termasuk pembangunan serta demi memperkuat asas demokrasi dan kesejahteraan suatu negara(Riyanto & Kovalenko, 2023). Bentuk partisipasi oleh Agusta dkk berwujud partisipasi pikiran, tenaga, keahlian serta uang.

Partisipasi bermanfaat dalam menghasilkan rasa tanggung jawab terlebih bagi kepentingan kolektif (Suryana et al., 2022). Manfaat yang diperoleh dari partisipasi berkontribusi pada terbentuknya faktor-faktor yang mendorong partisipasi itu sendiri. Pada sektor wisata, faktor-faktor yang mendorong keterlibatan warga lokal beragam. Kajian Mai dkk secara spesifik meninjau tentang faktor-faktor pendorong partisipasi, diantaranya faktor ekonomi, sumberdaya wisata, modal sosial, dorongan kelompok serta dukungan mekanisme dan kebijakan. Faktor ekonomi berbentuk peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, peningkatan standar hidup maupun merebaknya investasi. Faktor sumberdaya wisata umumnya merujuk pada kekayaan sumberdaya alam, kuliner, sosial-budaya serta kerajinan. Selanjutnya faktor sumberdaya masyarakat mengambil wujud nyata seperti keterampilan warga, fasilitas dan perlengkapan wisata warga, maupun finansial kolektif warga. Berbanding terbalik dengan faktor tersebut, modal sosial

cenderung tidak berwujud konkret melainkan muncul dalam bentuk relasi sosial. Faktor pengaruh kelompok menggambarkan bagaimana kelompok eksternal mempengaruhi warga sekitar yang terlibat dalam wisata. Pada akhirnya, mekanisme dan kebijakan yang diterapkan berperan sebagai faktor pendorong yang mencerminkan peran serta komitmen pemerintah dalam mendukung aktivitas pariwisata.

2.2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan desa yang mengembangkan industri wisatanya diawali dengan kegiatan usaha jasa, perdagangan atau produk wisata (Ni Desak Made Santi Diwyarth, 2022:2). Desa wisata mengangkat sumberdaya alam, keunikan maupun budaya lokal dimana harapannya mampu meningkatkan pendapatan warga dan organisasi desa (Badan Usaha Milik Desa) tersebut secara keseluruhan (Krisnawati, 2021). Ragam pilihan wisata yang lekat dengan pedesaan menurut Nursyamsiah antara lain (Tatik Mulyati et al., 2022:7-9):

- a. Agrowisata yakni wisata berbasis pertanian atau perkebunan
- b. Wisata bahari yaitu wisata dengan basis kelautan, wilayah pesisir atau perikanan
- c. Wisata alam yang memanfaatkan daya tarik lingkungan, pemandangan alam, ekosistem termasuk hewan atau tumbuhan langka
- d. Aerowisata yaitu wisata berbasis sumberdaya alam dan udara
- e. Wisata budaya dengan basis kekayaan sosial-budaya bahkan sumberdaya manusianya
- f. Wisata belanja desa yang mengedepankan pemasaran dan perdagangan atas produk-produk desa
- g. Wisata manufaktur yaitu wisata yang memasarkan industri pengolahan bahan berbentuk produk unik, inovatif serta bernilai seni
- h. Ekowisata yakni wisata pendidikan yang didesain untuk menyebarkan pengetahuan untuk maksud pemeliharaan, pemberdayaan hingga konservasi sumberdaya wisata
- i. Wisata pertunjukan, yaitu mengedepankan atraksi wisata melalui pagelaran atau pertunjukan

The literature review serves as a comprehensive examination of prior research pertaining to the issue under investigation, as well as the theoretical foundation around which an article is built. The primary objective of a literature review is to critically examine the existing body of research conducted by previous scholars on a particular subject matter, with the intention of gaining a comprehensive understanding of the issue at hand (Leedy & Ormrod, 2005, p. 70). According to Perry et al. (2003), a literature review serves as a method to achieve a certain goal, which is to offer contextual information and act as a source of inspiration for the aims and hypotheses that drive one's own study (p. 660). An effective literature review should not just present a recapitulation of prior pertinent studies; it is also anticipated that the researcher would engage in a critical assessment, restructuring, and synthesis of the existing body of work (Leedy & Ormrod, 2005, p. 84). The author's literature study revealed some knowledge gaps, which need the development of a theoretical framework that addresses the research questions and aims.

3. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket, yang dilaksanakan di desa wisata Yoboi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan : Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini berjumlah 6 yakni manfaat ekonomi (X_1), sumber daya wisata (X_2), sumberdaya manusia (X_3), modal sosial (X_4), pengaruh kelompok (X_5), serta dukungan mekanisme dan kebijakan (X_6), dengan variabel terikat yaitu partisipasi (Y). Menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 1% sampel yang didapati yakni 94 dari 1.492 jiwa populasi Yoboi.

Instrumen yang digunakan berasal dari penelitian Mai dkk dengan menggunakan kategori skala Likert 1 – 5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Instrumen melewati uji validitas menggunakan uji korelasi Pearson dan reliabilitas dengan uji Cronbach Alpha. Sebagai syarat uji regresi, data selanjutnya melewati uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan pada uji normalitas yakni Kolmogorov Smirnov/KS, uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan toleransi dan terakhir uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Pada akhirnya peneliti menggunakan uji F untuk menjelaskan pengaruh simultan serta uji t untuk pengaruh parsial. Di bawah ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan (secara simultan – parsial) dari manfaat ekonomi (X_1), sumber daya wisata (X_2), sumberdaya manusia (X_3), modal sosial (X_4), pengaruh kelompok (X_5), dukungan mekanisme dan kebijakan (X_6) terhadap partisipasi warga Yoboi (Y).

H_a : Terdapat pengaruh signifikan (secara simultan – parsial) dari manfaat ekonomi (X_1), sumber daya wisata (X_2), sumberdaya manusia (X_3), modal sosial (X_4), pengaruh kelompok (X_5), dukungan mekanisme dan kebijakan (X_6) terhadap partisipasi warga Yoboi (Y).

The method is optional for original research articles. This method is written in descriptive and should provide a statement regarding the methodology of the research. This method as much as possible to give an idea to the reader through the methods used. This Method are optional, only for original research articles.

4. Result & Discussion

4.1. Karakteristik Responden

Usia responden dalam penelitian ini dibatasi dengan usia minimal 17 tahun hingga lebih dari 65 tahun. Seperti dijelaskan pada bagian metode sampel berjumlah 94 dengan komposisi 54,3% yaitu responden laki – laki dan 45,7% responden perempuan. Dibawah ini merupakan data karakteristik responden:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Kelompok Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Laki-laki : 54,3% Perempuan : 45,7%	17 – 25 tahun: 42,6% 26 – 35 tahun: : 33% 36 – 45 tahun: : 11,7% 46 – 55 tahun: : 9,6% 56 – 65 tahun: : 3,1% ≥ 66 tahun : 0%	SD : 1,1% SMP : 7,4% SMA : 79,8% D1/D2/D3: 8,5% S1/S2/S3 : 3,2%	Petani/Nelayan : 19,1% Wirausaha/wiraswasta : 45,7% Ibu rumah tangga/Tidak bekerja : 23,4% TNI/POLRI : 3,2% PNS : 5,4% Pensiunan : 3,2%

Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Sesuai dengan tabel di atas, responden dominan berada pada kategori dewasa muda yakni 17-25 tahun dengan persentase 43,6%. Tidak terdapat responden dengan usia ≥ 66 tahun. Pendidikan dominan responden yaitu SMA dimana persentasenya yaitu 79,8%. Selanjutnya diikuti dengan responden berpendidikan D1 hingga D3 yakni 8,5%, SMP 7,4%, S1 hingga S3 3,2% dan SD 1,1%. Responden dengan pekerjaan sebagai wirausaha / wiraswasta berjumlah 45,7%, petani dan nelayan 19,1%, hingga pensiunan dengan persentase terendah 3,2%. Data ini sesuai dengan kondisi warga yang dominan berjualan di wilayah pasar tidak jauh dari desa.

4.2. Uji Instrumen

Peneliti selanjutnya melakukan uji validitas untuk membuktikan ketepatan instrumen. Uji statistik yang dilakukan yakni uji Pearson dan dengan mencermati nilai rTabel dan rHitung. Berikut merupakan hasil uji validitas :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rHitung	rTabel (Taraf Sig.1%)	Sig.	Ket
Manfaat Ekonomi (X ₁)	X _{1.1}	0,848	0,2617	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,834		0,000	Valid
	X _{1.3}	0,606		0,000	Valid
	X _{1.4}	0,659		0,000	Valid
Sumberdaya wisata (X ₂)	X _{2.1}	0,687		0,000	Valid
	X _{2.2}	0,847		0,000	Valid
	X _{2.3}	0,899		0,000	Valid
	X _{2.4}	0,789		0,000	Valid
Sumberdaya manusia (X ₃)	X _{3.1}	0,639		0,000	Valid
	X _{3.2}	0,677		0,000	Valid
	X _{3.3}	0,745		0,000	Valid
	X _{3.4}	0,701		0,000	Valid
Modal sosial (X ₄)	X _{4.1}	0,712		0,000	Valid
	X _{4.2}	0,741		0,000	Valid
	X _{4.3}	0,420		0,000	Valid
	X _{4.4}	0,514		0,000	Valid
Pengaruh kelompok (X ₅)	X _{5.1}	0,831		0,000	Valid
	X _{5.2}	0,727		0,000	Valid
	X _{5.3}	0,418		0,000	Valid
Dukungan mekanisme dan kebijakan (X ₆)	X _{6.1}	0,734		0,000	Valid
	X _{6.2}	0,780		0,000	Valid
	X _{6.3}	0,682		0,000	Valid
	X _{6.4}	0,602		0,000	Valid
Partisipasi (Y)	Y _{1.1}	0,837		0,000	Valid
	Y _{1.2}	0,843		0,000	Valid
	Y _{1.3}	0,836		0,000	Valid
	Y _{1.4}	0,865		0,000	Valid

Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Instrumen dinilai valid apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ sehingga apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka instrumen tersebut dinilai tidak valid. Berdasarkan 27 item pertanyaan, seluruh nilai signifikansi item tersebut $< 0,05$ yakni 0,000. Nilai signifikansi Pearson menyimpulkan instrumen valid. Nilai serupa yang menyatakan instrumen valid yaitu dengan melihat rHitung dan rTabel. Asumsinya, apabila nilai rHitung $> rTabel$ maka instrumen dinilai valid. Nilai rTabel untuk 94 sampel dengan taraf signifikansi 1% yaitu 0,2617. Mempertimbangkan rHitung dari 27 item pertanyaan $> rTabel$ maka linier dengan nilai signifikansi Pearson, instrumen dinilai valid.

Uji instrumen selanjutnya yaitu uji reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen agar mampu memperoleh data yang tepat.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	27

Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Asumsi uji reliabilitas yaitu nilai Cronbach Alpha harus $> 0,6$. Nilai Cronbach Alpha dari total 27 item pertanyaan yaitu 0,762. Nilai tersebut $> 0,6$ sehingga instrumen dinilai reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebagai syarat pengujian regresi berganda atau untuk menguji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov / KS. Asumsinya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinilai normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terbilang tidak normal. Nilai signifikansi untuk 94 sampel yaitu 0,85. Oleh karena nilai tersebut $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan uji KS:

Tabel 6. Uji Normalitas KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93111996
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.057
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Selanjutnya peneliti melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Asumsinya, apabila nilai VIF $< 10,00$ atau nilai toleransi $> 0,100$ maka tidak ditemukan gejala multikolinieritas diantara data. Nilai VIF dari 6 variabel bebas $< 10,00$ serta nilai toleransi $> 0,100$. Sesuai dengan temuan tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.937	4.508		-1.539	.127		
Total ME	.252	.109	.227	2.314	.023	.894	1.118
Total SW	.248	.167	.161	1.485	.141	.733	1.364
Total SM	.224	.152	.166	1.472	.145	.680	1.470
Total MS	.272	.204	.136	1.335	.185	.835	1.198
Total PK	.246	.155	.156	1.588	.116	.890	1.124
Total Dukungan MK	.239	.134	.176	1.782	.078	.884	1.131

a. Dependent Variable: Total Partisipasi

Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas. Asumsi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi dari tiap variabel bebas $> 0,05$. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.805	2.356		2.040	.044
Total ME	.038	.054	.079	.713	.478
Total SW	-.039	.086	-.054	-.456	.649
Total SM	-.054	.074	-.091	-.730	.467
Total MS	-.046	.098	-.054	-.470	.640
Total PK	.066	.076	.094	.864	.390
Total Dukungan MK	-.139	.074	-.210	-1.872	.065

Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Adapun nilai variabel X_1 yaitu 0,478, X_2 yaitu 0,649, X_3 yaitu 0,467, X_4 yakni 0,640, X_5 dengan nilai 0,390 dan X_6 yaitu 0,65. Nilai signifikansi 6 variabel tersebut $> 0,05$ yang berarti terbukti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda terdiri dari uji t dan uji F. Uji t untuk menguji pengaruh simultan sementara uji F untuk menguji pengaruh parsial. Di bawah ini merupakan hasil uji t:

Tabel 9. Uji t

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236.903	6	39.484	4.877	.000 ^b
Residual	704.342	87	8.096		
Total	941.245	93			

a. Dependent Variable: Total Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Total Dukungan MK, Total SW, Total PK, Total ME, Total MS, Total SM

Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Asumsi terjadi pengaruh simultan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai signifikansi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 terhadap Y yaitu 0,000 dimana $< 0,05$. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh simultan variabel manfaat ekonomi, sumberdaya wisata, sumberdaya manusia, modal sosial, pengaruh kelompok serta dukungan mekanisme kebijakan terhadap partisipasi masyarakat.

Pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat terbukti melalui uji F yang dapat dilihat apabila nilai masing-masing variabel bebas $< 0,05$. Pada tabel, ditemukan nilai signifikansi X_1 yaitu 0,023, X_2 yakni 0,141, X_3 yaitu 0,145, X_4 yakni 0,185, X_5 yakni 0,116 dan X_6 yakni 0,078. Adapun variabel yang memenuhi asumsi terdapat pengaruh parsial yaitu X_1 dimana nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu 0,023. Variabel yang tidak memenuhi asumsi pengaruh parsial yaitu variabel dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 .

Temuan uji regresi diatas membuktikan terdapat baik pengaruh simultan dari ke-enam variabel bebas yaitu manfaat ekonomi, sumberdaya wisata, sumberdaya masyarakat, modal sosial, pengaruh kelompok dan dukungan mekanisme dan kebijakan serta pengaruh parsial dari setiap variabel bebas yakni manfaat ekonomi terhadap variabel partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_0 dan menerima yaitu H_a yang berarti terdapat pengaruh signifikan simultan dan parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Kendatipun demikian, pengaruh parsial signifikan yang ditemukan yakni hanya berlaku pada variabel manfaat ekonomi sementara variabel sumberdaya wisata, sumberdaya masyarakat, modal sosial, pengaruh kelompok dan dukungan mekanisme dan kebijakan tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap partisipasi.

5. Conclusion

Keberhasilan Desa Yoboi dalam mencapai status desa wisata maju menjadikannya rujukan dalam pengembangan desa wisata di Papua. Aspek utama untuk dipelajari dari Yoboi yaitu berkaitan dengan aspek partisipasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel manfaat ekonomi, sumberdaya wisata, sumberdaya masyarakat, modal sosial, pengaruh kelompok serta dukungan mekanisme dan kebijakan terhadap partisipasi warga Yoboi. Sementara itu, ditemukan pengaruh parsial yang signifikan dari manfaat ekonomi terhadap partisipasi warga lokal dalam pengelolaan wisata Yoboi. Namun demikian, kelima variabel lain diantaranya wisata, sumberdaya masyarakat, modal sosial, pengaruh kelompok serta dukungan mekanisme dan kebijakan tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap partisipasi warga. Pengaruh manfaat ekonomi menjelaskan perihal menarik, dikarenakan manfaat ekonomi merupakan manfaat terukur yang dampaknya dapat langsung dapat dirasakan oleh warga. Peneliti berargumen bahwa perihal ini menjadi penggerak utama keterlibatan warga dikarenakan wisata Yoboi utamanya tidak didasarkan pada konsep modal wisata yang terdiri dari atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi praktek pengembangan wisata di desa lain di Papua serta bagi pemerintah setempat untuk menghasilkan kebijakan dalam rangka pengembangan wisata Papua.

The conclusion is the final idea of the results of the entire review in the article. The conclusion is not a repetition of the results and discussion, so it no longer reviews field data. Conclusions are more about generalizations or abstract simplifications of the answers that are the aim of writing the manuscript

6. References

Buku

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Anugerah Desa Wisata Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Anugerah-Desa-Wisata-Indonesia>
- Ni Desak Made Santi Diwyarth. (2022). Konsep Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Era Revolusi Industry4.0 & Society 5.0. In I. G. N. A. Suprastayasa, P. Adyatma, & N. M. Tirtawati (Eds.), *Desa Wisata Membangun Desa Dengan Pariwisata* (1st ed., pp. 1–6). Politeknik Pariwisata Bali. <https://p3m.ppb.ac.id/wp-content/uploads/2023/03/BUKU-Membangun-Desa-Dengan-pariwisata.pdf>
- Tatik Mulyati, Susilo, H., Rohmatiah, A., & Anik Tri Haryani. (2022). Membangun Desa Wisata: Sinergi Antara Potensi & Pemberdayaan. In S. S. Nugroho (Ed.), *Penerbit Lakeisha*. Penerbit Lakeisha. https://unmermadiun.ac.id/repository_jurnal_penelitian/Ahadiati_Rohmatiah/Pendidikan/Buku_AJar/Fix_Buku_Membangun_Desa_Wisata_Sinergi_Antara_Potensi_dan_Pemberdayaan.pdf
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatinigrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *Pedoman Desa Wisata* (A. Wirdayanti & V. Ariani (eds.)). Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/getdata/file/Buku-Membangun-Desa.pdf>

Jurnal

- Agusta, M. S., Lubis, L., & Arieffiany, D. (2020). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 23(1), 58–69. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i1.123>
- Alienra Davry Nanda Kadun MT, & Rahmat Nurjaman. (2024). Factors Affecting Community Participation In The Doyo Lama And Tobati Tourism Villages. *JPAP : Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 10(2), 213–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jpap.v10i2.11887>
- Dala, I. M., Maemunah, & Saddam. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Adat Tutubhada Sebagai Desa Wisata. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 112–125. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/5707>
- Fauzia, B. I. R., & Arieffiani, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya). *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 23(2), 51–60. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.137>
- Kogoya, E., Musfira, Purcahyono, J., & Pearlyn, M. P. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Median: Arsitektur Dan Planologi*, 12(2), 95–104. <https://doi.org/10.58839/jmap.v12i2.1146>
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Mai, V. N., Nguyen, Q. N., & Hien, L. T. D. (2023). Citizen Participation in Community-Based Tourism Development in the Mekong Delta, Vietnam. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(5), 1–16. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i5.749>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Rahman, I., & Bramantyo, R. Y. (2021). Analisis Eksistensi Hukum Adat Akibat Perkembangan Peraturan Daerah Di Bidang Industri Pariwisata (Studi Sosio-Legal Masyarakat Adat “Wetu Telu” di Bayan, Lombok Utara). *Yurispruden*, 4(1), 1–11. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/yur/article/download/9085/pdf>
- Ramadhani, S. P., Sundawati, L., & Kuncahyo, B. (2024). Analysis of Factors Influencing Community Participation in Sustainable Forest Management in BKPH Mojarayung, Madiun. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 14(1), 139–147. <https://doi.org/10.29244/jpsl.14.1.139-147>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Rulinawaty, Lukman Samboteng, Joko Tri Brata, Abdul Rahman, Andi Wijaya, R. H. (2024). Peran Administrasi Publik Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Indonesia Timur: Tinjauan Strategi Dan Kebijakan. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(3), 737–745. https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/download/17033/pdf_1
- Suryana, N., Mumuh, & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>

Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, (2009).

Website

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2025). *Sebaran Desa Wisata Indonesia*. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/sebaran>